

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam menciptakan manusia yang dapat berdaya saing. Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan juga mengalami berbagai perubahan yang signifikan mulai dari sarana prasarana, mutu sekolah, dan sebagainya. Suatu pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki pendidik yang mampu meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan memberikan bimbingan, mengawasi, mengarahkan atau memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar didalam kelas. Guru tidak hanya dapat memberikan ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga dapat memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Karena antara ilmu pengetahuan dan agama adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.¹ Sehingga dalam proses pendidikan sangat diperlukan guru yang profesional dan memiliki wawasan mengajar yang

¹ Abd. Rahman Getteng, Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika, (Cet. V; Yogyakarta: Grha Guru, 2011), 8.

luas sehingga dapat mengembangkan isi dari kurikulum yang diterapkan. Disamping itu dalam proses belajar mengajar, guru juga harus memperhatikan tiga aspek yang dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya yaitu aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif siswa.

Dalam masyarakat dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.

Demikian pula halnya dengan peranan-peranan pendidikan agama Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Pemerataan pendidikan dapat memberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan bagi semua usia sekolah. Sejalan dengan kemajuan zaman, sekolah sebagai lembaga pendidikan semakin banyak menghadapi tantangan. Salah satu tantangannya adalah mutu pendidikan.

Sekolah memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam menyiapkan siswa untuk kehidupan masyarakat. Sekolah bukan hanya semata-mata sebagai konsumen yang didapat oleh siswa, tetapi juga sebagai produsen dan pemberi jasa yang sangat erat kaitannya dengan pembangunan

yang sedang dilaksanakan.

Persoalan pendidikan yang terkait dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah telah membangkitkan semangat berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan bukan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak.²

Pendidikan agama Islam bila dilihat secara kasat mata umat manusia tidak lain merupakan salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, sebagai makhluk sosial dan pribadi kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Dalam hal ini maka kedayagunaan pendidikan sebagai alat kebudayaan sangat bergantung kepada sipemegang alat kebudayaan tersebut yaitu para pendidik.

Pendidik memegang posisi kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses pendidikan agama Islam itu sendiri, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan siswa dan faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok dari proses ikhtiar para pendidik.³

² Muhammad Joko Susilo, Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan: Menejemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 3.

³ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 14.

Beragam faktor ikut serta menentukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan. Tentu yang memegang peranan yang sangat penting dalam perubahan pendidikan dari yang kurang baik menjadi lebih baik adalah faktor pendidik. Karena pendidik berada pada garis depan yang berperan sebagai motor penggerak sebagai pemodel pembelajaran.

Guru yang berperan sangat penting dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa, maka dari itu guru haruslah mengetahui tugasnya dalam proses belajar mengajar. Guru yang bertanggung jawab dalam peningkatan pendidikan adalah guru profesional.

Abdullah Majid mengatakan bahwa guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi.⁴

Hal ini tercermin dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1 bahwa standar nasional terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkan secara berencana dan berkala.⁵

Disekolah peran guru sangatlah penting dalam hal ibadah pada setiap siswa. Profesi guru merupakan tanggung jawab yang tidak mudah karena pada

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

⁵ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 6.

profesionalisme dan jiwa yang gigih untuk mendidik siswa dalam arti guru bukan hanya sebagai fasilitator yang berkewajiban memberikan informasi tentang berbagai hal mengenai ilmu pengetahuan, tetapi sebagai seorang guru harus memiliki tanggung jawab untuk membimbing tingkah laku siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya menjalankan ibadah shalat.⁶

Berdasarkan penelitian penulis melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam MIN 11 Kota Banda Aceh Provinsi Aceh dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa diterapkannya pelaksanaan shalat berjamaah pada saat ini, dan terjadi adanya kurangnya kesadaran para siswa dan kurang perhatian dari orang tua nya.

Untuk itu guru pendidikan Agama Islam berusaha untuk dapat mengajak para siswa-siswi untuk tetap mengikuti shalat berjamaah, agar siswa-siswi tetap menanamkan nilai-nilai ibadah yang menjadi dasar dan benteng serta pegangan bagi siswa dalam mengarungi kehidupan yang serba canggih seperti sekarang ini. Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Pendidikan Agama biasanya diartikan sebagai pendidikan yang materinya bahasannya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan.

Dalam uraian tersebut maka sangat diperlukan peran guru Pendidikan

⁶ Abduddin Nta, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Persada Group, 2012), cet. 5, 2012, 208.

agama Islam untuk membimbing siswa agar menjadi siswa yang taat. Untuk itu dalam hal ini, penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kebiasaan Salat Berjamaah Siswa Min 11 Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kebiasaan Salat Berjamaah Siswa MIN 11 Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Oleh karena itu dirumuskan pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan agama Islam di MIN 11 Kota Banda Aceh Provinsi Aceh?
2. Bagaimana peranan guru Pendidikan agama Islam dalam membina kebiasaan salat berjamaah siswa MIN 11 Kota Banda Aceh Provinsi Aceh?

Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan Pendidikan agama Islam di MIN 11 Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.
2. Mengetahui peranan guru Pendidikan agama Islam dalam membina kebiasaan salata berjamaah siswa MIN 11 Kota Banda Aceh Provinsi Aceh.

A. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membiasakan salat jamaah di sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai evaluasi untuk para guru Pendidikan agama Islam agar mampu mengkondisikan siswa siswa untuk melaksanakan salat berjamaah.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau materi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.
2. Praktis
 - a. Dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengembanagan keilmuan khususnya dalam pelaksanaan proses pembiasaan salat berjamaah di sekolah lebih khusus kepada guru Pendidikan agama Islam.
 - b. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran penelitian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik U. Nurdin dengan judul “Peranan Inovasi Guru agama dalam Meningkatkan Kinerja Pada Madrasah

Ibtidaiyah Di Kota Gorontalo”. Penelitian ini menjelaskan tentang gambaran inovasi guru agama dalam kegiatan pembelajaran, mengkaji bentuk inovasi guru agama dalam meningkatkan kinerja guru disekolah dan hal apa saja yang menghambat peningkatan kinerja guru agama di sekolah.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Fadilah dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pmebentukan Akhlak Mulia Siswa SMA Negeri 1 Sengkang”. Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan Pendidikan agama Islam, bentuk peran guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia, factor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan agama Islam, dan solusi atas kendala yang dihadapi pada pelaksanaan Pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Sengkang.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Wati Harfin dengan judul “*Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Salat Zuhur berjamaah pada siswa di SMA Negeri 4 Palopo*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembinaan karakter disiplin melaksanakan salat zuhur secara berjamaah. Dengan pembinaan yang terus-menerus diberikan akan secara perlahan membentuk kedisiplinan siswa melaksanakan salat zuhur berjamaah dan

⁷ Taufik U. Nurdini, “Peranan Inovasi Guru agama dalam Meningkatkan Kinerja Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Gorontalo, (Gorontalo: IAIN Gorontalo, 2011)

⁸ Andi Fadilah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pmebentukan Akhlak Mulia Siswa SMA Negeri 1 Sengkang”, (Sengkang: IAIN Parepare, 2011)

hal tersebut sudah mengalami perkembangan yang baik pada diri siswa di SMA Negeri 4 Palopo.⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Murniati dengan judul penelitian *“Pengaruh Salat Berjama’ah terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK NECO JAYA PALOPO”*. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan pembiasaan salat berjamaah maka perilaku atau sikap keberagamaan siswa lebih baik dan kehidupan setiap harinya juga lebih teratur. Dengan semikian pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus ternyata siswa lambat laun mengalami perubahan yang cukup signifikan.¹⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ika Safitri dengan judul penelitian *“Peran Guru dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kec. Malangka Barat Kab. Luwu Utara”*. Penelitian ini menjelaskan pelaksanaan salat zuhur berjamaah sudah berjalan baik walaupun belum maksimal seperti yang diharapkan. Dikarenakan kurangnya partisipasi dan kesadaran dari sebagian guru ataupun siswa dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah, serta kurang memadainya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan salat zuhur.¹¹

⁹ Riska Wati Harfin, Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Salat Zuhur berjamaah pada siswa di SMA Negeri 4 Palopo, Skripsi (Palopo: IAIN PALOPO, 2016), 63

¹⁰ Murniati, Pengaruh Salat Bermaja’ah terhadap perilaku keagamaan siswa di SMK NECO JAYA PALOPO” Skripsi, (Palopo: IAIN PALOPO, 2017), 51.

¹¹ Dwi Ika Safitri, *Peran Guru dalam membina kebiasaan salat zuhur berjamaah siswa di UPT SMP Negeri 1 Malangke Barat Kec. Malangka Barat Kab. Luwu Utara*, Skripsi (Palopo: IAIN PALOPO, 2019), 7.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Taufik U. Nurdin	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama meneliti peranan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> Tesis ini mengemukakan tentang gambaran inovasi guru agama dalam kegiatan pembelajaran, 	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti tentang peran guru dalam membiasakan salat berjamaah.
2.	Andi Fadilah	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti tentang peranan guru dan variabel penelitisnys ysitu tentang shalat yaitu tentang shalat jamaah. 	<ul style="list-style-type: none"> Tesis ini berlokasi di SMAN 1 Sengkang 	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti tentang peran guru dalam membiasakan salat berjamaah
3.	Riska Wati Harfin	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan datanya sama yakni menggunakan observasi wawancara dan observasi, Teknik analisis datanya juga sama yakni melalui teknik 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Palopo. 	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti tentang peran guru dalam membiasakan salat berjamaah

		reduksi, display data dan verifikasi data.		
4.	Murniati	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di SMK NECO JAYA PALOPO 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang peran guru dalam membiasakan salat berjamaah
5.	Dwi Ika Safitri	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti mengenai peran pendidikan agama Islam dalam membiasakan shalat berjamaah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Malangke Barat Kec. Malangka Barat Kab. Luwu Utara 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang peran guru dalam membiasakan salat berjamaah

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto

Definisi Istilah

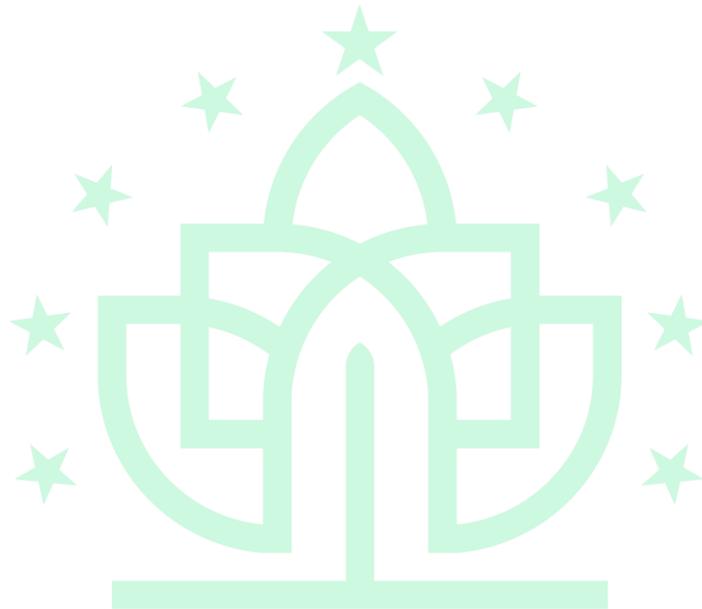
1. Peran Guru

Peran guru dalam penelitian ini bermaksud untuk mengajarkan tentang bidang studi agama Islam. Guru agama juga dapat diartikan sebagai orang dewasa yang mempunyai kemampuan agama Islam yang baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, mengajarkan, membimbing dan mendidik siswa yang

berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

2. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah disebut berjamaah bila dilakukan minimal oleh dua orang, yang satu bertindak sebagai imam dan lainnya menjadi makmum.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto